

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DAN STRESS DENGAN KEJADIAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I

(Studi di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb)



Oleh :

ZAHRA YUNITA PURNAMASARI

NIM. 20153020116

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN

STIKES NGUDIA HUSADA MADURA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DAN STRESS DENGAN KEJADIAN
EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I**

(Study di STIKes Ngudia Husada Madura)

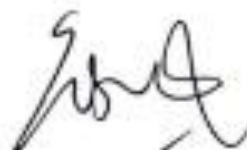
NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**

Oleh :

ZAHRA YUNITA PURNAMASARI
NIM. 20153020116

Pembimbing



Selvia Nurul Qomari, S.ST. M.Kes
NIDN. 0715098902

Zahra Yunita Purnamasari NIM. 20153020116 Program Studi D IV Kebidanan	Dosen Pembimbing Selvia Nurul Qomari, S.ST, M.Kes NIDN. 0715098902
HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DAN STRESS DENGAN KEJADIAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I (Studi di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb)	
ABSTRAK	
<p>Hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual muntah terjadi pada 60-80 % primigravida dan 40-60 % pada multigravida. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di wilayah kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb tahun 2021 jumlah ibu hamil yang tidak mengalami emesis gravidarum sebanyak 59,5%, sedangkan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 40,5%. Dari 18 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, sebanyak presentase 33,9% dengan penerimaan kurang dan 38,8% mengalami stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dan stress dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb.</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil Trimester I yaitu sebanyak 32 orang. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan tehnik sampling <i>Purposive Sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian hasilnya dianalisa secara korelasi menggunakan uji <i>Lambda</i> dan <i>Regresi Ordinal</i>.</p> <p>Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> menunjukkan <i>Pvalue</i> $0,000 \leq 0,05$, ini membuktikan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penerimaan diri dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Hasil uji statistik <i>Lambda</i> menunjukkan <i>Pvalue Symmetric</i> 0,026 dan <i>Pvalue Asymmetric</i> $0,004 \leq 0,05$, ini membuktikan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara stress dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.</p> <p>Disarankan kepada Tenaga Kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan pada ibu hamil Trimester I, khususnya dalam upaya mengurangi kejadian emesis gravidarum. Dan ibu hamil diharapkan untuk bisa lebih menerima keadaan dirinya maupun perubahan yang terjadi selama kehamilan serta tidak memikirkan hal-hal yang membuat ibu hamil menjadi stress sehingga ibu dan calon bayinya tetap sehat.</p>	
Kata Kunci : Penerimaan Diri, Stress, Emesis Gravidarum, Ibu Hamil	

Zahra Yunita Purnamasari
NIM. 20153020116
Diploma IV Midwifery of Program study

Advisor
Selvia Nurul Qomari, S.ST, M.Kes
NIDN. 0715098902

**THE RELATIONSHIP OF SELF-ACCEPTANCE AND STRESS WITH THE
EVENT OF EMESIS GRAVIDARUM IN TRIMESTER I PREGNANT
WOMEN**

(Study in PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb Working Area)

ABSTRACT

Almost 50-90% of pregnant women experience nausea and vomiting in the first trimester. Nausea and vomiting occur in 60-80% of primigravida and 40-60% of multigravida. Based on data obtained from a preliminary study in the work area of PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb in 2021 the number of pregnant women who do not experience emesis gravidarum is 59.5%, while pregnant women who experience emesis gravidarum are 40.5%. Of the 18 pregnant women who experienced emesis gravidarum, a percentage of 33.9% had less acceptance and 38.8% experienced stress. This study aims to determine the relationship between self-acceptance and stress with the incidence of emesis gravidarum in first trimester pregnant women in the Sri Puji U.W. PMB Working Area. S.Tr. Keb.

This study used a descriptive-analytic design with a Cross-Sectional approach. The population in this study were all pregnant women in the first trimester as many as 32 people. While the number of samples was as many as 30 people using the purposive sampling technique. The data was collected using a questionnaire and the results were analyzed by correlation using the Chi-square and Lambda test.

The results of the Chi-Square statistical test showed a P-value $0.000 < 0.05$, This proves that H_0 was rejected, which means that there was a relationship between self-acceptance and the incidence of emesis gravidarum in first-trimester pregnant women. Lambda statistical test results showed an asymmetric P-value of 0.026 and an Asymmetric P-value of $0.004 < 0.05$, This proves that H_0 was rejected, which means that there was a relationship between stress and the incidence of emesis gravidarum in first trimester pregnant women.

It is recommended for health workers to further improve services for pregnant women in the first trimester, especially to reduce the incidence of emesis gravidarum. And pregnant women are expected to be more accepting of themselves and the changes that occur during pregnancy and not think about things that make pregnant women become stressed so that mothers and their future babies stay healthy.

Keywords: Self-Acceptance, Stress, Emesis Gravidarum, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual umumnya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini umumnya terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Rosdiana dkk, 2013). Sebagian wanita hamil gejala tersebut lebih sering muncul pada saat bangun tidur, sehingga kerap sering disebut morning sickness. Sebagian yang lain, gejala mual muntah terus berlanjut sepanjang hari (Kundarti dkk, 2017).

Hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan (Aritonang, 2010). Yanuaringsih dkk (2020)

menyatakan, mual muntah terjadi pada 60-80 % primigravida dan 40-60 % pada multigravida. Berdasarkan survey di Provinsi Jawa Timur angka kejadian emesis gravidarum sebanyak 50-90% dan hyperemesis gravidarum sebanyak 10-15% (Martina, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada wilayah kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb pada tanggal 24 Januari 2021 diperoleh data jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dalam 3 bulan terakhir sebanyak 47 ibu hamil (Oktober, November, Desember). Adapun jumlah ibu hamil yang tidak mengalami emesis gravidarum sebanyak 29 dengan presentase 59,5%, sedangkan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 18 orang dengan presentase 40,5%. Dari 18 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, ada 6

orang dengan presentase 33,9% dengan penerimaan kurang dan 7 orang dengan presentase 38,8% mengalami stress.

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormone *estrogen* dan *progesterone* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dari plasenta. Frekuensi terjadinya *morning sickness* tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Selain itu karena mencium aroma suatu masakan, setengah dari perempuan hamil pasti akan mengalami mual muntah (Ayu, 2017). Secara psikologis, mual dan muntah atau Emesis gravidarum (rasa mual di pagi hari) selama hamil mempengaruhi 80 % perempuan hamil, serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap *quality of life*. Sebagian besar perempuan hamil

menganggap mual muntah sebagai sesuatu hal yang biasa selama kehamilan, sebagian lagi merasakan sebagai sesuatu yang tidak nyaman dan bisa mengganggu aktivitas sehari-hari.

Emesis gravidarum jika dibiarkan akan menjadi hiperemesis gravidarum pada perempuan hamil setiap kali makan atau minum menyebabkan terjadinya muntah secara terus menerus yang berakibat pada tubuh perempuan hamil semakin pucat, lemah, penurunan frekuensi buang air kecil secara drastis sehingga berkurangnya cairan tubuh dan darah mengental (hemokonsentrasi) yang menghambat peredaran darah sehingga dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan perempuan hamil dan perkembangan janin (Yanuaringsih dkk (2020).

Mengatasi mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. (Fitria, 2018). Untuk mengurangi gejala mual muntah, seorang penderita *emesis gravidarum* disarankan untuk makan dalam jumlah sedikit tapi sering, makan-makanan yang mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi, saat bangun tidur jangan langsung bangun, santai sejenak kemudian duduk sesaat lalu bangun berdiri supaya tubuh dalam kondisi nyaman, hindari dari makanan berlemak (Hadi, 2009). Tindakan non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti manganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi dan aroma terapi (Runiari, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menurut tujuan adalah deskriptif analitik yang artinya penelitian untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Sedangkan menurut waktu penelitian ini menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*”. Variabel independen yaitu faktor yang berhubungan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I diantaranya, penerimaan diri terhadap kehamilan dan stress, variabel dependen yaitu kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menerima kehamilan sebagian besar tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 17 orang, sedangkan

Responden yang tidak menerima kehamilan hampir setengahnya mengalami emesis gravidarum yaitu 13 orang.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *Pvalue* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *Pvalue* < α sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penerimaan diri dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb.

Ibu hamil yang belum siap menerima kehamilannya dikarenakan masih adanya perasaan takut dan khawatir jika tidak bisa menjaga kehamilannya dengan baik. Dan belum adanya pengalaman dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama masa kehamilan.

Sikap ambivalent sering pada ibu hamil, artinya kadang-kadang ibu merasa senang dan bahagia karena

segera akan menjadi ibu dan orangtua, tetapi tidak sedikit juga ibu hamil merasa sedih dan bahkan kecewa setelah mengetahui dirinya hamil. Perasaan sedih dan kecewa ini dapat disebabkan oleh karena segera setelah konsepsi kadar hormone progesterone dan estrogen dalam kehamilan akan meningkat dan ini akan menyebabkan timbulnya mual muntah pada pagi hari, lemah, lelah, dan membesarnya payudara. Ibu merasa tidak sehat sehingga seringkali membenci kehamilannya (Tyastuti dkk, 2016).

Dukungan dan kasih sayang yang diberikan akan membantu ibu dalam proses adaptasi. Selain dukungan yang diberikan, ibu juga dapat menerima diri terhadap kehamilannya karena informasi yang didapat baik informasi dari media ataupun dari orang lain. Semakin banyak informasi yang didapat maka

ibu akan dapat berusaha untuk menyesuaikan diri (Widiawati, 2015).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Responden yang mengalami stress ringan hampir setengahnya tidak mengalami emesis gravidarum yaitu 11 orang.

Hasil uji statistik *Lambda* diperoleh nilai *Pvalue Symmetric* (0,026) dan *Pvalue Asymmetric* (0,004) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *Pvalue* < α sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penerimaan diri dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb.

Ibu hamil yang mengalami stress disebabkan oleh kondisi psikologis dan lingkungan seperti keluarga tidak menginginkan kehamilan sehingga ibu yang mengalami stress dapat meningkatkan

hormone HCG dan terjadi mual muntah.

Hasil penelitian merlin (2018) variabel lingkungan merupakan segala hal yang berada di sekitar kita, baik benda hidup maupun benda mati. Benda hidup maupun benda mati yang berada di sekitar kita meliputi segala fasilitas dan hubungan sosial yang mendukung ibu primigravida dalam menghadapi kondisi fisiknya terutama menghadapi emesis gravidarum. Pengaruh lingkungan terhadap ibu hamil khususnya yang primigravida dalam menghadapi stres diharapkan dapat memberikan rasa nyaman kepada ibu tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung ibu primigravida dalam menghadapi stres akan kondisi fisiknya, maka ibu primigravida tersebut dapat mengurangi stres dengan demikian

akan berpengaruh baik terhadap kondisi fisiknya.

Menurut Syamsudin dkk (2018) Stres sendiri reaksi fisik, mental dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang. Stres sebagai keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi seseorang yang mengalami stres dan hal yang dianggap mendatangkan stres membuat orang yang bersangkutan melihat ketidaksepadanan antara keadaan atau kondisi dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang ada padanya. Dalam kondisi stres ini tubuh akan memberikan reaksi tertentu terhadap berbagai tantangan yang dijumpai dalam hidup kita berdasarkan adanya perubahan biologi dan kimia dalam tubuh.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian kecil ibu hamil yang

mengalami stress ringan akan tetapi masih mengalami emesis gravidarum sebanyak 1 orang. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena ibu tersebut sedang hamil anak pertama (primigravida).

Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum lebih banyak terjadi pada primigravida disebabkan karena kelelahan fisik dan mental sehingga dapat meningkatkan resiko mual di pagi hari, sedangkan pada primigravida disebabkan faktor fisik dan psikologi. Secara fisik, tubuh yang baru pertama kali mengalami kehamilan belum siap untuk mengalami peningkatan hormon dan perubahan lain dibandingkan tubuh yang sudah pernah hamil (Evi dkk, 2015). Menurut Yanuaringsih dkk (2020) menyatakan, mual muntah terjadi pada 60-80 % primigravida dan 40-60 % pada multigravida.

Selain itu, dari hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 3 orang ibu hamil yang mengalami stress dengan kategori berat namun tidak mengalami emesis gravidarum.

Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor genetik, dimana seseorang yang tidak memiliki keturunan *Hyper Emesis Gravidarum* (HEG) dari Ibunya atau saudara sewaktu hamil memiliki resiko lebih rendah mengalami emesis gravidarum. Suatu penelitian di Norwegia menemukan bahwa ibu hamil yang sewaktu hamil mengalami HEG maka anak yang dilahirkan memiliki resiko 3% mengalami HEG ketika mereka hamil nanti atau yang memiliki saudara yang juga mengalami HEG. Secara keseluruhan dilaporkan bahwa factor genetic mungkin memainkan peran dalam

pengembangan terjadinya HEG (Irianti, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb. menerima keadaan dirinya dan menerima perubahan yang terjadi pada dirinya saat hamil.
- b. Hampir setengah ibu hamil di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb. mengalami stress dengan kategori ringan dan sedang.
- c. Sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb. tidak mengalami emesis gravidarum.
- d. Ada hubungan penerimaan diri terhadap kehamilan dengan

- kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb.
- e. Ada hubungan stress dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja PMB Sri Puji U.W. S.Tr. Keb.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Andalas MH. 2014. *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Aritonang, E. *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Medan: Kampus IPB Taman Kencana Bogor, 2010.
- Astuti AB, Santosa SW, Utami MS. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan Pada Kehamilan Pertama. *J Psikol*. 2010;(2):84– 95.
- Barbara D.R. Wangge & Nurul Hartini. *Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pasca Perceraian Orang Tua*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2 No. 1, 2013.
- Bhat RM, Sameer MK, Ganaraja B. 2011. Eustress in Education: Analysis of the Perceived Stress Score (PSS) and Blood Pressure (BP) during Examination in Medical Student. *J. Clinical and Diagnostic Research*.
- Chaplin, J.P. 2012. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Evi Rinata, Fatchiatur Rahmah Ardillah. 2015. *Penanganan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Bpm Nunik Kustantinna Tulangan - Sidoarjo*
- Andalas MH. 2014. *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Irianti dkk, 2014. *Kajian Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Sagung Setyo.
- Lee, EH. *Review Of The Psychometric Evidence Of The Perceived Stress Scale*. *Asian Nurs Res* 2012.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novita Rudiyantri, Rosmadewi. *Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan Dan Stress Dengan Emesis Gravidarum Di Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Volume 15, No. 1, 2019.
- Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan*

Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi2. Jakarta: Selemba Medika.

_____. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi2. Jakarta: Selemba Medika.

_____. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi2. Jakarta: Selemba Medika

_____. 2017. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi2. Jakarta: Selemba Medika

Putri, Anisa. 2014. *Buku Harian Ibu Hamil*. Yogyakarta: Saufa.

